



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3226-3235

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Urgensi Nasionalisme Dikalangan Generasi Muda dalam Menyongsong 4.0

Yuwono Prianto^{1✉}, Achmad Fahri², Sandy Wiratno³, Anya Sitara Budidarsono⁴,

Josh Julian Anggara⁵

Fakultas Hukum Universitas Tarumanegara

Email: yuwonop@fh.untar.ac.id^{1✉}

Abstrak

Dalam era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan transformasi ekonomi, nasionalisme di kalangan generasi muda menjadi sangat penting. Nasionalisme, yang mencerminkan rasa cinta dan identitas terhadap negara serta kepedulian terhadap kesejahteraan bangsa, adalah faktor kunci dalam menyongsong era ini. Generasi muda memiliki peran vital dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Namun, mereka dihadapkan pada tantangan baru, termasuk pengaruh globalisasi yang semakin kuat dan perubahan dalam dunia kerja akibat revolusi industri 4.0. Nasionalisme di kalangan generasi muda bukanlah ekstremisme atau proteksionisme, melainkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya dan peran aktif dalam pembangunan negara. Generasi muda harus menjadi agen perubahan sosial dan inovasi, memanfaatkan potensi teknologi 4.0 untuk kepentingan nasional. Mereka juga perlu terlibat dalam pembangunan berkelanjutan, pendidikan berkualitas, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kesadaran nasionalisme yang kuat, mereka dapat bersama-sama menghadapi tantangan global, menciptakan solusi yang berkelanjutan, dan menghormati warisan budaya bangsa. Pengetahuan akan urgensi nasionalisme di kalangan generasi muda dalam menghadapi era 4.0 adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan negara dalam era yang semakin terhubung ini.

Kata kunci : *Globalisasi, Warisan Budaya, Teknologi Digital*

Abstract

In the era of the Fourth Industrial Revolution, marked by the development of digital technology, globalization, and economic transformation, nationalism among the younger generation has become increasingly important. Nationalism, reflecting a love for one's country and a sense of identity, along with a commitment to the welfare of the nation, is a key factor in embracing this era. The younger generation plays a vital role in shaping a nation's future. However, they face new challenges, including the strong influence of globalization and changes in the workforce due to the Fourth Industrial Revolution. Nationalism among the younger generation is not about extremism or protectionism; instead, it is about the awareness of the importance of preserving cultural identity and taking an active role in nation-building. The younger generation must become agents of social change and innovation, harnessing the potential of technology in the Fourth Industrial Revolution for the benefit of their nation. They also need to engage in sustainable development, ensure quality education, and enhance the well-being of society. With a strong sense of nationalism, they can collectively confront global challenges, create sustainable solutions, and respect the cultural heritage of their nation. Understanding the urgency of nationalism among the younger generation in facing the Fourth Industrial Revolution is the key to ensuring the sustainability and success of a nation in this increasingly interconnected era.

Keyword: *Globalization, Cultural heritage, Digital technology*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh rapid development teknologi digital, globalisasi, dan transformasi perkembangan ekonomi, tema yang penting untuk dibahas adalah urgensi nasionalisme dikalangan generasi muda dalam menyongsong era ini. dalam konteks ini, nasionalisme mengacu pada rasa cinta dan identitas terhadap negara asal, serta kepedulian terhadap kesejahteraan bangsa dan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin mempengaruhi masyarakat. generasi muda memegang peranan penting dalam membangun masa depan suatu bangsa. Namun, dalam era revolusi industri 4.0 ini, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang dapat mempengaruhi sikap dan identitas nasionalisme mereka. pertama-tama, kemajuan teknologi digital dan kemudahan akses informasi telah memberikan generasi muda akses yang luas terhadap pengaruh global. Mereka terhubung dengan budaya, nilai-nilai, dan tren dari berbagai belahan dunia melalui internet, media sosial, dan platform digital lainnya. Akibatnya, identitas nasional semakin mudah terabaikan atau dilupakan dalam menghadapi arus globalisasi ini. kedua, revolusi industri 4.0 juga berdampak pada perubahan dalam dunia kerja. Munculnya kecerdasan buatan (artificial intelligence), otomatisasi, dan robotisasi telah mengubah lanskap pekerjaan tradisional. generasi muda dihadapkan dengan persaingan global yang semakin ketat, di

mana loyalitas dan kepedulian terhadap bangsa dapat menjadi kurang relevan dalam mencari peluang kerja dan sektor ekonomi yang lebih luas.

Dalam situasi ini, urgensi nasionalisme dikalangan generasi muda menjadi sangat penting. Nasionalisme dalam hal ini bukanlah bentuk ekstremisme atau proteksionisme, melainkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan memperkuat identitas bangsa, budaya lokal, serta mengambil peran aktif dalam pembangunan dan kemajuan negara. Generasi muda harus menjadi agen perubahan sosial dan penggerak inovasi untuk memanfaatkan potensi teknologi 4.0 demi kepentingan nasional. Mereka perlu dilibatkan dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan berkualitas, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kesadaran nasionalisme yang kuat, generasi muda dapat menyatukan visi dan misi dalam menjawab tantangan global, serta menghasilkan solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal. Dalam menyongsong era revolusi industri 4.0, pertahanan dan penghargaan terhadap identitas bangsa menjadi modal penting untuk membangun kekuatan kompetitif dan memastikan tidak adanya marginalisasi budaya dan ekonomi dalam era yang semakin terhubung ini. Penting juga untuk mengajarkan generasi muda tentang sejarah dan nilai-nilai yang dibangun oleh bangsa ini. Hal ini akan membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya yang dimiliki, serta memperkuat rasa cinta terhadap negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran tentang sejarah dan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan. Dan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi muda yang nasionalis. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, pembinaan kegiatan komunitas yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan budaya, serta melibatkan generasi muda dalam kegiatan pembangunan dan kemajuan negara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi digital dan akses mudah informasi terhadap identitas nasionalisme generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat?
2. Apa dampak perubahan dalam dunia kerja akibat revolusi industri 4.0 terhadap loyalitas, kepedulian, dan identitas nasional generasi muda?
3. Apa urgensi nasionalisme dikalangan generasi muda dalam konteks membangun kekuatan kompetitif dan menjawab tantangan global yang dihadapi oleh negara dalam

era revolusi industri 4.0?

METODE PENELITIAN

Penelitian hukum dengan pendekatan doktrinal yang bersifat normatif, atau penelitian hukum yuridis normatif atau penelitian hukum normatif pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang akan mengkaji aspek-aspek untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam internal dari hukum positif. "Hal ini dilakukan sebagai konsekuensi dari adanya pandangan bahwa hukum merupakan sebuah lembaga yang otonom yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan lembaga-lembaga sosial lainnya. Oleh karena itu hukum sebagai suatu sistem, mempunyai kemampuan untuk hidup, tumbuh dan berkembang di dalam sistemnya sendiri. Sehingga, apabila memang suatu penelitian, diakui sebagai salah satu cara (yang secara ilmiah) untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada, maka yang dipandang sebagai masalah dalam penelitian dengan pendekatan ini, hanya terbatas pada masalah-masalah yang ada di dalam sistem hukum itu sendiri.

Globalisasi membawa pengaruh besar diberbagai bidang kehidupan, hal ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan zaman tersebut membawa masyarakat beralih menuju era digital. Kemajuan peradaban dan kecanggihan teknologi, informasi diberbagai bidang dapat diakses dengan sangat mudah melalui media online seperti internet. Hal ini merupakan salah satu pengaruh dari globalisasi. Pengaruh globalisasi tersebut disamping memiliki banyak sisi positif tapi juga mempunyai sisi negatif yang mengiringinya dan tidak dapat dihindari. Pengaruh negatif ini yang mengikis nilai-nilai sosial budaya Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Subjek yang memiliki potensi paling tinggi terkena dampak negatif globalisasi tersebut adalah generasi milenial yang merupakan generasi yang hidup di era informasi digital dan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Ali dan Purwandi (2016) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center pada tahun 2010 menjelaskan keunikan dari generasi milenial dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, bahwa hal yang mencolok dari generasi milenial adalah soal penggunaan teknologi dan budaya pop/musik. Kehidupan generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, entertainment/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini. Hal ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan Alvara Research Center pada survey penggunaan Internet di Indonesia tahun 2015 yang menunjukkan bahwa konsumsi internet generasi Milenial jauh lebih tinggi dibanding dengan genXer (generasi X), terutama di younger millennial generation (15- 24 tahun). Komposisi addicted user pada generasi milenial lebih besar jika dibanding dengan

gen-Xer. Jika kita lihat trend penggunaan internet menurut usia, maka terlihat makin muda usia makin tinggi konsumsi internetnya. Artinya bahwa internet sudah menjadi kebutuhan pokok bagi Generasi Milenial untuk komunikasi dan aktualisasi diri.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengembangkan nilai-nilai etis dan kinerja universal pada kaum muda (Lickona, Schaps, & Lewis, 2011). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai orientasi penanaman kecerdasan dalam aspek pemikiran, penghayatan, bertindak dan berperilaku yang dilandasi nilai-nilai moral dan norma serta diaplikasikan dalam interaksi dengan Tuhan, antara sesama dan diri sendiri serta lingkungannya. Implikasi dari hal tersebut adalah bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan, namun memerlukan suatu proses, contoh suri tauladan, pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat (Maksudin, 2013).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia saat ini. Indonesia merupakan negara yang berideologi Pancasila, maka dalam konsep pengembangan PPK harus dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila yang merupakan jati diri bangsa. Melalui penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai luhur Pancasila dapat teraktualisasikan dalam pembentukan karakter peserta didik dalam upaya membangun manusia Indonesia yang Pancasila yang mencirikan karakter jati diri bangsa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh kemajuan teknologi digital pada generasi 4.0

Kemajuan teknologi digital dan akses mudah informasi dapat memiliki pengaruh yang kompleks pada identitas nasionalisme generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat. Di satu sisi, teknologi digital dan akses mudah informasi memungkinkan generasi muda untuk lebih mudah mengakses informasi tentang berbagai budaya di seluruh dunia, dan oleh karena itu dapat merangsang minat mereka terhadap budaya asing. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi digital dan akses mudah informasi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat identitas nasionalisme generasi muda. Ada beberapa cara di mana teknologi digital dan akses mudah informasi dapat memperkuat identitas nasionalisme generasi muda. Pertama, media sosial dan platform online lainnya dapat digunakan untuk memperkuat sentiment nasionalisme dengan mempromosikan simbol-simbol nasional seperti bendera dan lagu kebangsaan. Kedua,

akses mudah ke informasi tentang sejarah dan budaya nasional dapat membantu generasi muda memahami identitas nasional mereka secara lebih mendalam, dan ini dapat menghasilkan rasa bangga dan kecintaan kepada negara mereka. Ketiga, teknologi digital memudahkan cara untuk mengadakan diskusi dan debat tentang identitas nasionalisme, yang dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran generasi muda tentang nilai-nilai yang ditekankan oleh masyarakat.

Namun, kemajuan teknologi digital dan akses mudah informasi juga dapat memicu pergeseran dari identitas nasionalisme tradisional ke identitas global yang lebih luas. Generasi muda dapat terpapar pada banyak pengaruh budaya yang berbeda di internet, dan oleh karena itu mengadopsi budaya yang sulit dipantau dan dikelola oleh negara. Bahkan, di negara-negara yang lebih otoriter, penguasa bisa saja menekan akses ke teknologi digital dan informasi untuk menyeimbangkan pengaruh global pada identitas nasional mereka. Pengaruh kemajuan teknologi digital dan akses mudah informasi terhadap identitas nasionalisme generasi muda dapat sangat kompleks. Namun demikian, dengan memanfaatkan sumber daya ini secara bijak, generasi muda dapat memperkuat identitas nasional mereka dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan kebanggaan nasional mereka dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat.

2. Dampak perubahan dalam dunia kerja akibat revolusi industri 4.0

Perubahan dalam dunia kerja yang terjadi akibat revolusi industri 4.0 dapat mempengaruhi loyalitas, kepedulian, dan identitas nasional generasi muda. Generasi muda akan menjadi lebih fleksibel dan cenderung mencari pengalaman baru dalam pekerjaan, sehingga loyalitas terhadap satu perusahaan mungkin tidak lagi menjadi prioritas. Selain itu, dengan adanya teknologi yang semakin canggih, generasi muda dapat mengakses informasi dari seluruh dunia, yang dapat mengurangi kepedulian terhadap masalah yang terjadi hanya di level nasional. Namun, identitas nasional tetap menjadi bagian penting bagi generasi muda karena dapat membentuk nilai dan karakter mereka sebagai warga negara.

Selain mempengaruhi loyalitas, kepedulian, dan identitas nasional generasi muda, revolusi industri 4.0 juga dapat memengaruhi tuntutan yang diberikan pada pekerjaan. Pekerjaan tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis, tetapi juga soft skill seperti kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat. Oleh karena itu, generasi muda perlu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan mengambil kursus tambahan agar mampu memenuhi tuntutan pekerjaan. Revolusi industri 4.0 membawa konsekuensi positif dan negatif terhadap generasi muda. Oleh karena itu,

perlu adanya upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi perubahan ini dan memanfaatkannya secara positif bagi kemajuan diri dan bangsa. Disatu sisi trauma geerasi muda terhadap sikap politik pemerintah orde baru, telah melahirkan generasi muda era reformasi yang cenderung apatis dan tidak peduli terhadap nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam pancasila. Sementara disisi lain era globalisasi beserta implikasi yang masuk telah merubah persepsi da membangun opini ancaman terhadap eksistensi suatu negara. Ancaman bagi bangsa Indonesia kini tidak lagi diwujudkan dalam bentuk fisik melainkan ancaman dalam wujud dan bentuk yang lebih kompleks serta mencakup seluruh dimensi kehidupan nasional.

Generasi milenial memiliki keunikan yaitu bersifat aktif, kreatif dan memiliki percaya diri yang tinggi. Di era ini lah kreatifitas dan inovasi pemuda bangsa sangat dibutuhkan. Generasi milenial senang mengekspresikan dirinya didunia maya (media sosial). Peran pemuda dalam merevitalisasi Pancasila diera disrupsi ini sangat penting. Revitalisasi Pancasila dapat di mulai dengan menjadikan Pancasila kembali sebagai public discourse, wacana publik sekaligus dapat dilakukan reassessment, penilaian kembali atas pemaknaan Pancasila selama ini, untuk kemudian menghasilkan pemikiran dan pemaknaan baru. Pancasila sebagai ideologi terbuka yang dapat dimaknai secara terus menerus, sehingga tetap relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Urgensi nasionalisme dikalangan generasi muda dalam konteks membangun kekuatan kompetitif

Dalam era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, nasionalisme dikalangan generasi muda memiliki urgensi yang penting untuk membangun kekuatan kompetitif dan menjawab tantangan global yang dihadapi oleh negara. Pertama, nasionalisme membantu menciptakan identitas nasional yang kuat. Generasi muda yang memahami dan menghargai identitas nasional akan merasa lebih terhubung dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Hal ini akan memperkuat solidaritas di antara mereka dan membantu membangun kesatuan dalam menghadapi tantangan global. Kedua, nasionalisme dapat memperkuat ekonomi negara. Dalam era revolusi industri 4.0, kekuatan ekonomi yang kuat menjadi kunci dalam bersaing di pasar global. Generasi muda yang memiliki semangat nasionalis cenderung lebih terlibat dalam inovasi dan pengembangan teknologi, serta mendorong pertumbuhan sektor industri di negara mereka. Dengan demikian, nasionalisme berkontribusi dalam meningkatkan daya saing ekonomi dalam konteks global.

Selanjutnya, nasionalisme juga penting dalam merespons tantangan global. Generasi muda yang memiliki semangat nasionalis akan lebih terlibat dalam upaya meningkatkan infrastruktur, pendidikan, dan sistem keterampilan dalam negara mereka. Mereka akan lebih fokus dalam memecahkan masalah internal dan memiliki kepedulian terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Dengan adanya kesadaran kolektif untuk menjawab tantangan ini, generasi muda dapat bekerja sama dalam mencari solusi yang berkelanjutan. Nasionalisme membantu melindungi kemandirian dan kedaulatan negara. Dalam era revolusi industri 4.0, persaingan global melibatkan aspek teknologi, keuangan, dan politik. Generasi muda yang memiliki semangat nasionalis akan lebih berkomitmen untuk mempertahankan kedaulatan negara mereka dan melindungi kepentingan nasional dari intervensi eksternal. Generasi muda yang memiliki sikap nasionalis sangat penting dalam membangun kekuatan kompetitif dan menjawab tantangan global yang dihadapi oleh negara dalam era revolusi industri 4.0. Nasionalisme membantu menciptakan identitas nasional, memperkuat ekonomi, merespons tantangan global, dan melindungi kemandirian dan kedaulatan negara. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus mendukung pembangunan nasionalisme dikalangan generasi muda sebagai bagian dari upaya memperkuat posisi negara dalam era ini.

Reinal Kasali (2017) berpendapat bahwa ada tiga hal untuk menghadapi era globalisasi ini. Pertama adalah jangan nyaman menjadi "Pemenang". Organisasi (dalam hal ini adalah sebuah Negara, menurut pengamatan penulis) yang merasa sangat nyaman selalu berasumsi bahwa pelanggan mereka sudah sangat loyal. Padahal, ketika terjadi perubahan fundamental saat ini, perlu ditengok ulang apakah telah terjadi pergeseran segmen konsumen yang bisa jadi berkarakter lain dengan konsumen lama. Kedua jangan takut menganibali produk sendiri. Cara ini seperti menjadi cara sadis karena harus membunuh produk sendiri dan melahirkan produk baru. Inilah yang dikatakan perubahan mendasar dalam organisasi jika menghadapi era globalisasi. Ketiga adalah membentuk ulang atau menciptakan sesuatu yang baru. Melakukan inovasi dengan memodifikasi yang sudah ada dalam bentuk lain atau bahkan menciptakan hal baru akan membuat suatu organisasi tetap bertahan. Tiga strategi tersebut akan membuat disrupsi bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan dan mengembangkan organisasi. Selain itu hal yang paling penting adalah mengubah pola pikir masyarakat bahwa saat ini telah terjadi perubahan menjadi era globalisasi.

SIMPULAN

Kemajuan teknologi membuka akses terhadap pengaruh global yang luas. Generasi muda terhubung dengan budaya dan tren dari berbagai belahan dunia. Namun, identitas nasional dapat terabaikan atau dilupakan dalam menghadapi arus globalisasi ini. Selain itu, perubahan dalam dunia kerja dan persaingan global yang semakin ketat juga menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan nasionalisme. Namun, dengan memiliki sikap nasionalisme yang kuat, generasi muda bisa menjadi agen perubahan sosial dan penggerak inovasi. Mereka dapat memanfaatkan teknologi 4.0 untuk membangun kepentingan nasional dan berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan berkualitas, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menyongsong era revolusi industri 4.0, penting bagi generasi muda untuk mempertahankan dan memperkuat identitas bangsa serta menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai nasional. Nasionalisme merupakan modal penting untuk membangun kekuatan kompetitif, menjawab tantangan global, serta memastikan tidak adanya marginalisasi budaya dan ekonomi dalam era yang semakin terhubung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal majelis, edisi 03, maret 2019, aktualisasi pancasila bagi generasi milenial, badan pengkajian MPR RI, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.mpr.go.id/pengkajian/Jurnal_3_2019.indd.pdf&ved=2ahUKEwjU_O6CIKiBAxVTyzgGHbaSAckQFnoECCQQAQ&usg=AOvVaw3ctbTluPLWPweiJzxduo0u
- Jurnal Scientia Indonesia 2016, Vol. 1(2) 45-68, 2016 the existence of pancasila for the milenial generation in order to realize the national ideological reistance in the era of disruption, elly rahmawati, universitas negeri semarang. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jsi/index>
- Abdullah Firdaus., Et al, in his writings, "Upaya meningkatkan akhlak dan kepribadian melalui pemahaman dan pendidikan agama", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Number 46, 2008, p. 28-30.
- Askar, "Misi Propetik Pendidikan Islam: Membentuk Karakter Menuju Transformasi Sosial Membangun Peradaban", Hunafa, Jurnal Studi Islamika, Volume 8, Number 1(Juni 2011), p. 175-188
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaran Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. (2016). Teori Sosial dan Kewarganegaraan. Bandung: Widya Aksara Press.

Copyright @ Yuwono Prianto, Achmad Fahri, Sandy Wiratno, Anya Sitara Budidarsono, Josh

Julian Anggara

Abdul Rahmat, dkk. (2018) dalam "Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan dan Pekerjaan".

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.netralsnews.com/nasionalisme-dan-revolusi-industri-40/cWhBdHJYODRZa09aeXhCeWRDem1YQT09&ved=2ahUKEwiJgcDSpaiBAxXJ3TgGHQywd4AQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw3-w4zbAbQbd77xTfhaz0JU>